

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH DAN BANK UMUM**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**MUHAMMAD IQBAL MAULANA**  
**2011310808**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Muhammad Iqbal Maulana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 September 1993  
N.I.M : 2011310808  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet  
Financial Reporting Pada Bank Pembangunan  
Daerah Dan Bank Umum.

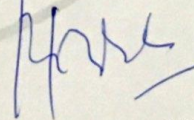
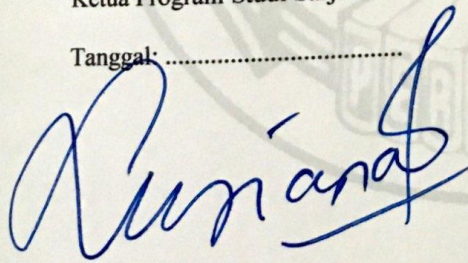
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

Tanggal : .....



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA., CPSAK) (Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH DAN BANK UMUM**

**Muhammad Iqbal Maulana**

**2011310808**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [miqbalm04@gmail.com](mailto:miqbalm04@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The rapid development of technology in globalization era requires fast provision of need of information and availability of information. This change does not only occur in daily life but also in people's mindset, resulting in information trade in many aspects including business activity of a company. Internet Financial Reporting is a voluntary disclosure. Financial performance is considered inadequate to disclose accountability and transparency of a company, hence, the company utilizes internet as an alternative medium to provide information that comprises financial and non-financial report of the company. This study aims to examine key factors that determine financial report in regional development bank and commercial bank in Indonesia on the website of Bank Indonesia. Purposive sampling technique is employed to collect the data from company website and annual report. Company's size, leverage, profitability, and foreign ownership are the independent variables tested with multiple regression linear analysis. The result of this study reveals that company's size and foreign ownership are significant factor to determine Internet Financial Reporting at Banking Sector in Indonesia.*

**Keywords:** *internet financial reporting, banking sector, voluntary disclosure*

**PENDAHULUAN**

Keadaan teknologi beberapa dekade belakangan ini sangat berkembang pesat terutama dalam hal penyampaian informasi apapun, salah satunya penyampaian informasi keuangan maupun non-keuangan suatu perusahaan. Banyak perusahaan-perusahaan yang sudah mempunyai dan

terus mengembangkan website resmi perusahaan mereka untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi.

Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search*

*engine, multimedia* ataupun *interactivity* (Luciana Spica, 2008). Dengan kata lain kinerja keuangan saja tidak cukup untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan sehingga perusahaan diharapkan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi melalui website resmi perusahaan dengan menggunakan internet (Arum & Ayu, 2013). Meskipun banyak perusahaan yang sudah mempraktikkan *Internet Financial Reporting* tetapi tidak semua website perusahaan memiliki kuantitas dan kualitas laporan yang sama antar perusahaan (Luciana Spica, 2008).

*Internet Financial Reporting* merupakan pengungkapan sukarela yang dapat menghilangkan keterbatasan waktu ataupun geografis dan juga dapat meningkatkan frekuensi penyampaian informasi keuangan kepada pengguna informasi mengingat saat ini kebutuhan penyediaan informasi dibutuhkan dengan cepat (Luciana Spica, 2008).

Pada saat ini sudah banyak perusahaan yang menerapkan praktek *Internet Financial Reporting* seiring berkembangnya zaman perusahaan harus mampu mengikuti perubahan sosial salah satunya dalam penyampaian informasi, saat ini informasi perusahaan keuangan maupun non keuangan sudah dapat diperoleh dengan sangat mudah. Namun, bukan hanya karena alasan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan saja, tetapi juga informasi non keuangan sudah menjadi salah satu faktor penting perusahaan melakukan praktik *Internet Financial Reporting*, dengan ini perusahaan bisa dengan cepat juga mengetahui kritik dan masukan terkait bisnis perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

*Signalling Theory* mengungkapkan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yaitu keuangan maupun non-keuangan kepada pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Brigham & Houston (2011:186) menjelaskan sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi informasi bagi pihak luar yaitu investor tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek kedepan suatu perusahaan.

*Signalling Theory* dalam Cahyani (2009) menjelaskan mengapa perusahaan – perusahaan mempunyai dorongan yang kuat untuk mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada pihak eksternal atau publik. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal dapat berupa informasi keuangan yang bisa dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa yang akan datang. Sejumlah sinyal yang relevan dengan akuntansi antara lain meliputi sinyal langsung (aliran kas perusahaan) dan sinyal tidak langsung (struktur modal, kebijakan deviden, pemilihan kebijakan akuntansi, kebijakan keuangan).

### ***Agency Theory***

*Agency Theory* diperkenalkan Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa dalam



sebuah hubungan agensi, terdapat perjanjian antara prinsipal (satu orang atau lebih) dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan pihak-pihak yang mendelegasikan tugas (prinsipal) untuk mengambil keputusan.

Menurut Dara dan Sari (2012) hubungan badan muncul ketika satu atau lebih individu (prinsipal) mempekerjakan individu lain (agen) untuk menyediakan layanan. Teori keagenan ini bisa dikatakan salah satu teori yang berkaitan erat dengan perusahaan *governance*. Dara dan Sari (2012) menyatakan bahwa pengungkapan dan transparansi adalah aspek penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Teori keagenan menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan pengungkapan dengan tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengungkapan yang komprehensif. Oleh karena itu, jika tata kelola perusahaan dari sebuah komplementer lalu perusahaan tersebut memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk membuat pengungkapan sukarela Dara dan Sari (2012).

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan laporan disusun sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi

kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

### **Pengungkapan Sukarela**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap *Internet Financial Reporting*. Menurut (Luciana Spica, 2009) beberapa teori yang menjelaskan *Internet Financial Reporting* diantaranya teori keagenan. Selain teori keagenan ada pula teori signaling dan analisis biaya-manfaat yang juga menjelaskan mengenai *Internet Financial Reporting*. Teori keagenan mengusulkan bahwa dengan adanya informasi asimetri manajer akan memilih keputusan yang diperlukan untuk memaksimalkan kegunaannya. Dalam hal ini, teori keagenan menjelaskan *Internet Financial Reporting* adalah sebagai mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer dan mengurangi asimetri informasi biaya pemantauan (Luciana Spica, 2009).

### **Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Menurut teori agensi perusahaan besar memiliki biaya agensi yang lebih tinggi di banding perusahaan kecil, biaya tersebut di karenakan perusahaan yang besar memiliki pemegang saham yang banyak dan tersebar luas. Biaya agensi tersebut timbul untuk penyebarluasan laporan keuangan maupun non keuangan dan termasuk biaya pencetakan dan biaya pengiriman kepada pihak yang dituju.

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut adalah dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* untuk mengungkapkan laporan keuangan maupun non keuangan perusahaan. Selain itu perusahaan yang besar akan diawasi kegiatannya di pasar modal dan lingkungan sosial.

Hal itu memberikan tekanan kepada perusahaan yang untuk melakukan pengungkapan sukarela yang dinilai lebih lengkap, efektif dan efisien (Arum & Ayu, 2013)

### **Hubungan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting***

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Salah satu cara mengukur suatu perusahaan dapat dikatakan berjalan baik atau tidak adalah dengan melihat seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai kegiatan bisnis mereka. Sehingga jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan dapat dikatakan tidak berjalan dengan

baik, begitu pula sebaliknya. Maka, perusahaan yang tingkat *leverage*nya tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi-informasi yang positif untuk pengguna informasinya (Mellisa & Soni Agus, 2012).

### **Hubungan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik maka manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan karena dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna informasi.

Perusahaan dengan kinerja buruk akan cenderung untuk menghindari pengungkapan secara sukarela karena perusahaan tersebut berusaha menyembunyikan *bad news* (Mellisa & Soni Agus, 2012).

### **Hubungan Kepemilikan Investor terhadap *Internet Financial Reporting***

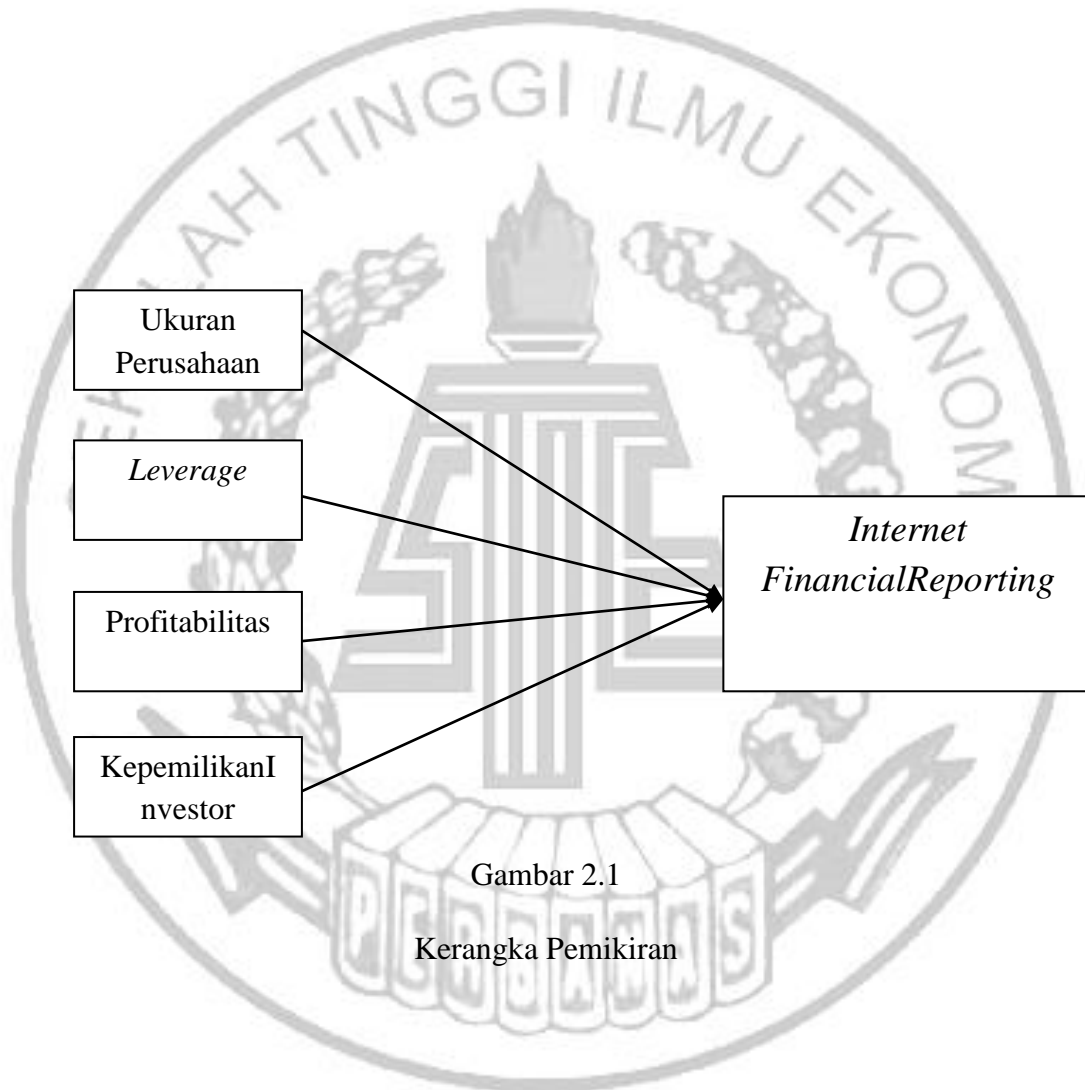
Integrasi *Internet Financial Reporting* dalam hubungan investor umumnya dapat didefinisikan sebagai strategi perusahaan yang berkaitan dengan komunikasi kepada investor. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan alokasi modal (Sasongko & Luciana, 2008).

Semakin besar porsi kepemilikan investor maka perusahaan merasa harus melakukan praktek *Internet Financial Reporting* yang dilakukan secara sukarela untuk para pengguna informasi. Pemilik saham yang berada di wilayah

berbeda dengan lokasi perusahaan membutuhkan informasi yang cepat dan akurat sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui website perusahaan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan tersebut (Novita Nisa & Dul, 2013). Dengan di dukung pada penelitian Almilia (2008) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan investor mempunyai hubungan pengaruh yang positif terhadap *Internet Financial Reporting*.



## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Ditinjau dari aspek pengembangan teori penelitian ini adalah penelitian deduktif. Penelitian deduktif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian melalui validitas teori atau pengujian aplikasi untuk menarik kesimpulan penelitiannya itu mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis (Prakasa, 2006).

Dilihat dari data yang diolah penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh dalam bentuk jadi atau sudah diolah. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media perantara, diantaranya:

1. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015.
2. Indeks *Internet Financial Reporting* diperoleh berdasarkan informasi yang didapat dari *website* perusahaan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel *Internet Financial Reporting*

*IFR (Internet Financial Reporting)* adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disampaikan dalam *website* perusahaan masing-masing (Mellisa & Soni Agus, 2012). Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan kriteria penilaian indeks menurut Luciana Spica (2008).

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

### *Leverage*

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Mellisa & Soni Agus, 2012). *Leverage* diukur menggunakan rasio *leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau investor dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba (Arum & Ayu, 2013) disini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Aset*. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

### Kepemilikan saham oleh investor

Kepemilikan saham oleh investor merupakan kepemilikan saham oleh publik dan investor selain manajemen



perusahaan (Novita Nisa & Dul, 2013), dilihat dengan membandingkan porsi antara jumlah kepemilikan saham publik dengan kepemilikan perusahaan yang diukur dengan prosentase kepemilikan publik.

### Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini akan dilakukan uji asumsi yang tahap pengujiannya menggunakan uji normalitas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IFR = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

#### 1. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi fit dengan data penelitian. Suatu data dikatakan tidak signifikan karena data *outlier*. Model regresi fit dengan data penelitian apabila profitabilitas bernilai  $< 0,05$  dan apabila profitabilitas  $\geq 0,05$  maka model regresi tidak fit dengan penelitian (Imam, 2011:98). Dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 : data dengan signifikansi  $\geq 0,05$  model regresi tidak fit

H1 : data dengan signifikansi  $< 0,05$  model regresi fit

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas

(Imam, 2011:97). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3. Uji statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Data diterima apabila tingkat signifikansi  $0,05$  dan ditolak apabila tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  (Imam, 2011:98). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : data diterima dengan signifikansi  $\geq 0,05$

H1 : data ditolak dengan signifikansi  $< 0,05$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Pada analisis data akan dilakukan analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan baik secara deskriptif maupun secara statistik untuk menguji hipotesis yang dilakukan.

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian data dari setiap variabel yang diukur. Deskripsi ini berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik yang berhubungan

dengan variabel terikat ataupun variabel bebas. Dengan mendeskripsikan data, diharapkan akan diperoleh gambaran data lebih jelas sehingga penelitian lebih mudah dipahami.

Bentuk deskriptif data berupa nilai *mean*, minimum, maksimum, serta standar deviasi. Hasil selengkapnya disajikan dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	58	24.000	56.000	46.93103	4.456858
UP	58	10.560	31.880	22.86776	6.159837
Leverage	58	.000	12.208	6.24612	2.740504
Profitabilitas	58	-.041	.060	.01441	.013845
KPI	58	.000	1.000	.40140	.277610
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Lampiran 9, data diolah dengan SPSS

#### *Internet Financial Reporting*

Pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara sukarela melalui internet dan disajikan di dalam *website* resmi perusahaan adalah *Internet Financial Reporting*. Adanya internet sangat memudahkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan, bisnis dan keberlanjutan perusahaan kepada investor ataupun pengguna informasi tanpa mempermasalahkan letak geografis dan perbedaan waktu. *Internet Financial Reporting* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata (*mean*) IFR pada periode penelitian 2015 menunjukkan angka 46.93103 nilai ini didasarkan dari pengukuran indeks IFR yang terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu *isi/content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support* rata-rata nilai *Internet Financial Reporting* dalam penelitian ini termasuk rendah hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang mempraktikkan IFR masih belum terlalu lengkap dalam hal

*Technology Index of IFR Disclosure Instrument* juga dalam hal penyampaian informasi tentang *Stock Quote*.

Analisis deskriptif variabel dependen *Internet Financial Reporting* menghasilkan nilai standar deviasi 4.456858 ini menunjukkan penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil dan juga data penelitian homogen. Dari 58 sampel yang digunakan ada 28 perusahaan yang nilai IFR nya di bawah nilai rata-rata dari analisis deskriptif ada 30 perusahaan yang nilai IFR nya lebih dari nilai rata-rata selama periode penelitian.

Perusahaan dengan nilai IFR tertinggi (*maximum*) adalah Bank Central Asia sebesar 56 dari 4 indeks *Internet Financial Reporting* nilai tertinggi BCA terletak pada bagian *isi/content* website perusahaan dengan kata lain website BCA menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada periode sebelumnya dan isi dari laporan keuangan tersaji sesuai dengan kriteria penilaian.

Perusahaan dengan nilai IFR terendah (*minimum*) adalah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

sebesar 24 dari 4 indeks *Internet Financial Reporting* nilai terendah dari BPD Sumut terletak pada bagian *timeliness/ketepatanwaktu* yaitu dengan total skor 2. Skor 2 ini sangat rendah karena tidak ada *press release, stock quote*, dan *vision statement/foward looking statement*. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara hanya menyampaikan *unaudited last quartely result*.

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan diukur berdasarkan besarnya total *assets* yaitu Ln total aset yang tertera di laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan nilai rata-rata (*mean*) 22.86776 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 6.159837 ini menunjukkan penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil dan juga data penelitian homogen. Dari 58 sampel yang digunakan terdapat 33 sampel yang nilai ukuran perusahaannya di bawah nilai rata-rata dari analisis deskriptif yang telah dilakukan dan ada 25 sampel yang nilai ukuran perusahaannya lebih dari nilai rata-rata selama periode penelitian.

Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi (*maximum*) adalah Bank Syariah Mandiri, Tbk sebesar 31,88 ini dapat dilihat jelas karena total aset yang besar. Bank Pembangunan Daerah DKI menjadi bank yang mempunyai nilai ukuran perusahaan terkecil dari 58 total sampel, dengan Ln total aset 10,56.

BPD DKI secara sukarela melakukan praktik *Internet Financial*

*Reporting* dan mempunyai total skor 45.5 dan nilai tertinggi terletak pada indikator *isi/content*. Sehingga, dapat dikatakan ukuran perusahaan yang kecil tetap menggunakan media internet dengan baik untuk menyampaikan informasi bisnis perusahaannya kepada pengguna informasi melalui *Internet Financial Reporting*.

#### Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset. *Leverage* dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan diukur menggunakan rasio *leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan nilai rata-rata (*mean*) 6.24612 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 2.740504 ini menunjukkan penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil dan juga data penelitian homogen. Dari 58 sampel yang digunakan ada 33 sampel yang *leveragenya* di bawah nilai rata-rata dari analisis deskriptif dan ada 25 sampel yang nilai *leveragenya* lebih dari nilai rata-rata selama periode penelitian.

Perusahaan dengan nilai *leveragenya* tertinggi (*maximum*) adalah Bank Mutiara sebesar 12,208. Nilai total indeks *Internet Financial Reporting* Bank Mutiara adalah sebesar 46.5. Nilai ini termasuk nilai di bawah rata-rata (*mean*) statistik deskriptif.

Perusahaan dengan nilai *leveragenya* terendah (*minimum*) adalah BPD Bengkulu yaitu 0,885. Perusahaan

ini dapat dikatakan perusahaan yang tidak tergantung pada kreditur. Nilai total indeks *Internet Financial Reporting* BPD Bengkulu hanya sebesar 45.

#### Profitabilitas

ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar (Bagus, 2006)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.2 diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0.14414 atau 14.414%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 14.414 % dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. Standart deviasi untuk *Return On Asset* adalah 0.138451 dimana standar deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya, berarti bahwa rentang atau jarak antara data *Return On Asset* satu dengan lainnya adalah sebesar 0.138451. Nilai *maximum* sebesar 0.0600 atau 6% yang berarti bahwa *Return On Asset* tertinggi dari perusahaan sampel dapat mencapai 6% dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. *Return On Asset* minimum sebesar -0.0410 hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar atau -4.10 % dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode.

Perusahaan dengan nilai profitabilitasnya tertinggi (*maximum*) adalah BPD DKI sebesar 0,060 sedangkan nilai total indeks *Internet Financial Reporting* sebesar 45.5. Perusahaan dengan nilai profitabilitasnya terendah (*minimum*) adalah Bank SBI Indonesia sebesar -0,041.

Bank SBI Indonesia mempunyai total indeks *Internet Financial Reporting* sebesar 41. Hal ini menunjukkan bahwa Bank SBI mengalami kerugian dalam pencapaian usaha menghasilkan laba ditahun 2015. Perusahaan dengan profitabilitas rendahpun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor. *Internet Financial Reporting* juga bisa dimanfaatkan untuk menutupi kekurangan perusahaan seperti yang ditonjolkan oleh Bank Mutiara di dalam website resmi perusahaan yaitu, mengungkapkan informasi-informasi terbaru, *design* website yang menarik, dan pemanfaatan teknologi yang bagus, serta cara pengaksesan informasi yang mudah dilakukan.

#### Kepemilikan Investor

Kepemilikan saham oleh pihak luar (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Kepemilikan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dilihat dengan membandingkan porsi antara jumlah kepemilikan saham publik dengan kepemilikan perusahaan yang diukur dengan prosentase kepemilikan publik.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan

dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata (*mean*) 0.40140 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 0.277610 ini menunjukkan penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil dan juga data penelitian homogen. Dari 58 sampel yang digunakan ada 26 sampel yang kepemilikan investornya di bawah nilai rata-rata dari analisis deskriptif dan ada 32 sampel yang nilai kepemilikan investornya lebih dari nilai rata-rata selama periode penelitian.

Perusahaan dengan nilai kepemilikan investornya tertinggi (*maximum*) adalah Bank Index Selindo sebesar 100%. Total indeks *Internet Financial Reporting* sebesar 54. Bank Index Selindo mempunyai nilai kepemilikan investor yang terbesar maka tentu saja Bank Index Selindo mempraktikkan *Internet Financial Reporting* karena harus melaporkan aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan kepada pemegang saham dan pengguna informasi.

Perusahaan dengan nilai kepemilikan investornya terendah (*minimum*) seperti Bank Syariah Mandiri, BPD Maluku, BPD Sumatera Utara yang masing-masing prosentase kepemilikan investornya sebesar 0% tetap melakukan *Internet Financial Reporting*, maka dapat besar atau kecilnya kepemilikan investor banyak perusahaan yang secara sukarela tetap melakukan *Internet Financial Reporting*.

### Uji Normalitas

Pada analisis regresi pengujian normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* > 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas residual:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.730

Sumber: Lampiran 9 data diolah dengan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.730 yang lebih besar dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

	B	Std. Error	Beta	Sig
(Constant)	51.855	2.791		0.000
UP	-.217	.097	-.300	0.029
<i>Leverage</i>	-.338	.212	-.208	0.117
Profitabilitas	-1.233	42.099	-.004	0.977
KPI	5.420	2.189	.338	0.017

Sumber: Lampiran 9, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 51.855 - 0.217X_1 - 0.338X_2 - 1.233X_3 + 5.420X_4$$

Dari persamaan regresi linier diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Hal ini menunjukkan jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 51.885.

2. Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0.217 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan IFR dan mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan satu satuan maka variabel Beta (Y) yaitu IFR akan turun sebesar 0.217 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai signifikansi 0.029 Ini berarti H<sub>0</sub> ditolak, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3. *Leverage*

Nilai koefisien *leverage* sebesar 0.338 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan IFR dan mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Leverage* satu satuan maka variabel Beta (Y) yaitu IFR akan turun sebesar 0.338 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai signifikansi 0.117 ini berarti H<sub>0</sub> diterima, artinya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

4. Profitabilitas

Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1.233 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan IFR dan mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka variabel Beta (Y) yaitu IFR akan turun sebesar 1.233 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai signifikansi 0.977. Ini berarti H<sub>0</sub> diterima, artinya profitabilitas

tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

5. Kepemilikan investor

Nilai koefisien kepemilikan investorsebesar 5.420. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan investor naiksatu satuan maka variabel Beta (Y) yaitu IFR akan naik sebesar 5.420 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai signifikan

0.017. Ini berarti H0 ditolak, artinya kepemilikan investor berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

2. Nilai *error* pada persemaan regresi ini adalah sebesar 4.241537. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi variabel Beta (Y) yaitu IFR sebesar 4.456858. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah baik.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji StatistikF)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	178.721	4	44.680	2.484	.055
	Residual	953.503	53	17.991		
	Total	1132.224	57			

Sumber: Lampiran 9, data diolah dengan SPSS

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel depend/terikat (Imam, 2011:98).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Investor mempunyai signifikansi F hitung sebesar 0.055 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Investor tidak berpengaruh terhadap IFR dan model dikatakan tidak fit.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.397 <sup>a</sup>	.158	.094

Sumber : Lampiran 9, data diolah dengan SPSS

**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**  
Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2011:97).

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Investor dapat menjelaskan variabel dependen yakni IFR sebesar 0.094 atau 9.4% sedangkan sebesar 90.6% ditentukan faktor lain diluar penelitian.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistikt )**

	T	Sig.
(Constant)	18.581	.000
UP	-2.249	.029
<i>Leverage</i>	-1.594	.117
Profitabilitas	-.029	.977
KPI	2.476	.017

Sumber: Lampiran 9, data diolah dengan SPSS

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis dengan uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Investor berpengaruh terhadap variabel dependen *IFR* secara parsial.

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan 0.029. Ini berarti H0 diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Kepemilikan Investor memiliki nilai signifikan

0.017 ini berarti H0 diterima, artinya Kepemilikan Investor berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05.

Profitabilitas memiliki nilai signifikan 0.977. Ini berarti H0 ditolak, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Sedangkan, *Leverage* memiliki nilai signifikan 0.117 ini berarti H0 ditolak, artinya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sebaliknya.

Perusahaan yang dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal diperkirakan memiliki pengungkapan informasi yang transparan dan akan memberikan akses yang cukup mudah bagi para stakeholder untuk mendapatkan informasi perusahaan.

*Signalling Theory* dalam Cahyani (2009) menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan mempunyai dorongan yang kuat untuk mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada pihak eksternal atau publik. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal dapat berupa informasi keuangan yang bisa dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa yang akan datang. Sejumlah sinyal yang relevan dengan akuntansi antara lain meliputi sinyal langsung (aliran kas perusahaan) dan sinyal tidak langsung (struktur modal, kebijakan dividen, pemilihan kebijakan akuntansi, kebijakan keuangan).

Pengujian terhadap variabel Ukuran Perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFR. Hal ini mengindikasikan bahwa pada penelitian ini sampel perbankan yang mempunyai total aset lebih kecil cenderung mengungkapkan *Internet Financial Reporting* lebih banyak dibanding dengan sampel perusahaan yang lebih besar.

Pengungkapan informasi melalui internet juga tidak memerlukan biaya dalam jumlah besar jika dibandingkan dengan media penyampaian informasi lainnya. Dengan adanya pengungkapan melalui internet akan sangat membantu pihak-pihak berkepentingan tersebut untuk mendapatkan informasi. Artinya

jika nilai ukuran perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Luciana Spica, Nurul Hasanah, dan Vidiana Hastutik, 2014).

Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi (*maximum*) adalah Bank Syariah Mandiri, Tbk sebesar 31,88 ini dapat dilihat jelas karena total aset yang besar. Bank Pembangunan Daerah DKI menjadi bank yang mempunyai nilai ukuran perusahaan terkecil dari 58 total sampel, dengan Ln total aset 10,56.

BPD DKI secara sukarela melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dan mempunyai total skor 45.5 dan nilai tertinggi terletak pada indikator isi/*content*. Sehingga, dapat dikatakan ukuran perusahaan yang kecil tetap menggunakan media internet dengan baik untuk menyampaikan informasi bisnis perusahaannya kepada pengguna informasi melalui *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widaryanti (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR pada sampel yang digunakan.

### **Pengaruh Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada komposisi utang (Sofyan

Syafri, 2007). *Leverage* menunjukkan risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Pengujian terhadap variabel *Leverage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR yang artinya besar kecilnya *Leverage* bukan salah satu faktor penentu untuk perusahaan mempraktikkan atau tidak *Internet Financial Reporting*. Hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan.

Dari 58 sampel yang digunakan ada 33 sampel yang *leveragenya* di bawah nilai rata-rata dari analisis deskriptif dan ada 25 sampel yang nilai *leveragenya* lebih dari nilai rata-rata selama periode penelitian. Perusahaan dengan nilai *leveragenya* tertinggi (*maximum*) adalah Bank Mutiara sebesar 12,208. Nilai total indeks *Internet Financial Reporting* Bank Mutiara adalah sebesar 46.5.

Perusahaan dengan nilai *leveragenya* terendah (*minimum*) adalah BPD Bengkulu yaitu 0,885. Perusahaan ini dapat dikatakan perusahaan yang tidak tergantung pada kreditur. Nilai total indeks *Internet Financial Reporting* BPD Bengkulu hanya sebesar 45.

Karena, semakin besar nilai dari DER sebuah perusahaan maka semakin besar risiko dan kewajiban yang harus dihadapi perusahaan. Apabila *Leverage* sebuah perusahaan mempunyai nilai yang besar maka para *stakeholder* akan lebih teliti dan hati-hati dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi besar ataupun kecil nilai *Leverage* dari sebuah perusahaan harus tetap disampaikan kepada para *stakeholder* agar keputusan yang diambil tidak

sampai salah dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arum dan Ayu (2013) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *IFSR*, yang berarti besar atau kecilnya tingkat *leverage* yang tercermin *Leverage* tidak diperhitungkan dalam pengungkapan *IFSR*.

### **Pengaruh Profitabilitas**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk perhitungan variabel Profitabilitas yaitu “Rasio antara Net Income After Tax terhadap aset secara keseluruhan menunjukan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal”. ROA merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, dimana profitabilitas merupakan pengukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2011:201).

Teori keagenan menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan pengungkapan dengan tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengungkapan yang komprehensif. Oleh karena itu, jika tata kelola perusahaan dari sebuah komplementer lalu perusahaan tersebut memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk membuat pengungkapan sukarela Dara dan Sari (2012).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap



IFR. Perusahaan dengan kinerja yang buruk biasanya akan cenderung menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti *Internet Financial Reporting* karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* (Mellisa & Soni Agus, 2012). Akan tetapi saat ini perusahaan dituntut untuk menyampaikan apapun kondisi yang sedang dihadapi perusahaan kepada para stakeholder karena informasi yang disampaikan perusahaan tersebut akan menjadi pertimbangan para *stakeholder* untuk mengambil keputusan. Karena pada saat ini tidak hanya informasi keuangan saja yang bisa disampaikan kepada pengguna informasi melainkan juga informasi non keuangan dan perusahaan sendiri juga harus mengikuti perubahan trend teknologi.

Perusahaan dengan nilai profitabilitasnya tertinggi (*maximum*) adalah BPDDKI sebesar 0,060 sedangkan nilai total indeks *Internet Financial Reporting* sebesar 45.5. Perusahaan dengan nilai profitabilitasnya terendah (*minimum*) adalah Bank SBI Indonesia sebesar -0,041.

Bank SBI Indonesia mempunyai total indeks *Internet Financial Reporting* sebesar 41. Hal ini menunjukkan bahwa Bank SBI mengalami kerugian dalam pencapaian usaha menghasilkan laba ditahun 2015. Perusahaan dengan profitabilitas rendahpun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Deasy Ratna (2013) yang menunjukkan variabel independen profitabilitas tidak ada pengaruh secara

signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada *50 Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX.

### **Pengaruh Kepemilikan Investor**

Kepemilikan saham oleh investor (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan investor selain manajemen perusahaan (Novita Nisa & Dul, 2013). Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Luciana Spica, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepemilikan investor berpengaruh terhadap IFR. Semakin banyak saham perusahaan dimiliki oleh pihak investor maka pihak perusahaan harus lebih cepat, tepat dan akurat dalam penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan karena segala informasi tersebut sangat berguna bagi para investor untuk mengambil keputusan.

Perusahaan dengan nilai kepemilikan investornya tertinggi (*maximum*) adalah Bank Index Selindo sebesar 100%. Bank Index Selindo mempunyai nilai kepemilikan investor yang terbesar maka tentu saja Bank Index Selindo mempraktikkan *Internet Financial Reporting* karena harus melaporkan aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan kepada pemegang saham dan pengguna informasi.

Penyampaian informasi melalui internet dirasa paling efektif dan efisien

karena tidak memerlukan biaya yang mahal dan bisa dilakukan dengan lebih mudah. Perusahaan dengan nilai kepemilikan investornya terendah (*minimum*) tetap melakukan *Internet Financial Reporting*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2011) yang menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan investor berpengaruh terhadap kepemilikan investor maka dapat disimpulkan besar atau kecilnya kepemilikan investor perusahaan akan tetap melakukan *Internet Financial Reporting*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Investor terhadap IFR. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk dalam daftar bank umum dan bank pembangunan daerah di situs resmi Bank Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

Uji Normalitas menunjukkan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal. Berdasarkan analisis uji model (uji F) menunjukkan bahwa model tidak fit dari persamaan regresi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Investor terhadap IFR.

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari variabel Ukuran Perusahaan dan kepemilikan Investor berpengaruh terhadap IFR, sedangkan untuk variabel

*Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis uji model (uji F) menunjukkan bahwa model tidak fit dari persamaan regresi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Investor terhadap IFR.
- b. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *adjusted R* sebesar 0.094 atau yang artinya bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9.4% sedangkan 90.6% dijelaskan faktor lain diluar.
- c. Berdasarkan hasil analisis regresi (uji-t) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Investor berpengaruh signifikan terhadap IFR, sedangkan *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi *financial* perusahaan menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan laporan melalui internet.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang terbatas hanya dua (2) tipe perbankan saja yaitu, bank umum dan bank pembangunan daerah dimana bank pembangunan daerah bisa dikatakan sangat minim untuk mengungkapkan informasinya melalui internet. Penggunaan sampel hanya satu (1) periode saja sehingga informasi mengenai keuangan maupun non-keuangan perusahaan terbatas.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan agar tidak sampai menyesatkan para pengguna informasi.
2. Bagi para pengguna informasi perusahaan agar lebih teliti lagi dalam mendapatkan dan memahami informasi mengenai kondisi perusahaan untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar menggali atau mengembangkan lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi IFR.
4. Perusahaan saat ini melakukan praktik *Internet Financial Reporting* bukan hanya karena ingin menyampaikan informasi keuangan perusahaan melainkan ada faktor lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardi Murdoko, S., & Lana, S. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil)*, 54.
- Arum, P., & Ayu, P. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 332.
- Bagus, L. (2006). Analisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio. *Universitas Diponegoro*, 10-16.
- Bank Indonesia Official Website. (2016). Diambil kembali dari Bank Indonesia: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Vol. Buku 2). (A. A. Yulianto, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, N. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi, 1 No. 1*, 48-57.
- Dara, P., & Sari, A. (2012). Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance 2*, 157-166.
- Deasy Ratna, P. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 1*, 383-390.
- IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2015.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of Firm Managerial

- Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 , 305-360.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luciana Spica, A. (2009). Determining Factors Of Internet Financial Reporting In Indonesia. *Accounting & Taxation* , 89.
- Luciana Spica, A. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela 'Internet Financial Reporting and Sustainibility Reporting'. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 12 No. 2*, 117-131.
- Luciana Spica, A., Nurul Hasanah, U. D., & Vidiana Hastutik, I. H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 50-68.
- Mellisa, P., & Soni Agus, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Eefek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review, Volume 2, No. 2*, 151-158.
- Novita Nisa, K., & Dul, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 23-26.
- Prakasa. (2006). *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasongko, B., & Luciana, S. A. (2008). The Practice of Financial Disclosure on Corporate Website: Case Study In Indonesia. *Proceeding International Conference on Business & Management*, 12-15.
- Sofyan Syafri, H. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widaryanti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 2, Nomor 2*, 1-2.
- Yosafat, P. L., & Yulius, K. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Suistainibility Reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17, 61-70.